

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari menurut peranan kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator berada pada taraf yang bervariasi, yaitu baik, cukup, dan kurang. Dari tujuh peranan kepala sekolah, dua diantaranya telah berada pada taraf baik, empat peranan berada pada taraf cukup, dan satu peranan lainnya berada pada taraf kurang. Hasil penelitian mengenai taraf implementasi kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wonosari menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peranan dengan baik sebagai edukator yang mengajar di kelas, memberi contoh mengajar, membimbing dan mengembangkan guru-guru, karyawan serta parasiswa, menjadi leader yang bertanggungjawab dalam melakukan koordinasi serta komunikasi kepada atasan maupun bawahan, cukup baik sebagai manajer yang menyusun perencanaan dan program sekolah, mengorganisasikan personalia, memberdayakan tenaga kependidikan serta mendayagunakan sumber daya sekolah,

menjadi administrator yang mengelola seluruh kegiatan administrasi di sekolah, sebagai innovator yang menemukan ide gagasan dan melakukan perubahan, serta sebagai motivator yang mengatur lingkungan dan suasana kerja, menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman serta kemampuan dalam menyediakan sumber belajar bagi sekolah, sedangkan sisanya masih kurang dalam peranan sebagai supervisor yang menyusun supervisi, melakukan kunjungan kelas, mengembangkan materi-materi kurikulum, menilai dan menyeleksi buku-buku perpustakaan untuk guru serta berwawancara dengan orang tua murid.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari adalah :

a. Faktor pendukung

Segala hal yang mendukung pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, antara lain : Adanya tenaga guru dan karyawan yang profesional, Pendidikan dan pengalaman organisasi, serta Bakat kepemimpinan.

b. Faktor penghambat

Segala hal yang menghambat kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, antara lain : Kuantitas siswa yang rendah dan Minimnya intelektual siswa, Sarana prasarana yang belum lengkap, serta Minimnya ekonomi orang tua.

B. Saran-Saran

Penelitian yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Wonosari menemukan sedikit kekurangan tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wonosari :

1. Kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan mengimplementasikan tugas-tugas dan peranan-peranan sebagai kepala sekolah yang sangat baik dalam kepemimpinannya di sekolah. Untuk kedepannya kepala sekolah perlu meningkatkan peranan sebagai administrator dalam pengelolaan administrasi kurikulum khususnya terkait administrasi pembelajaran, perlu ditingkatkan dengan cara memberi teguran kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta teguran kepada guru atau tenaga pendidik untuk segera melengkapi pembelajaran dengan adanya data berupa RPP, Silabus, dan sebagainya serta kepala sekolah harus tegas dan berani untuk memberikan sanksi atau peringatan kepada pihak-pihak yang dianggap tidak mentaati perintah dari atasannya. Dalam peranan sebagai manajer perlu ditingkatkan dengan cara mengutamakan koordinasi dan kerjasama dengan para personalia dalam bekerja, mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah serta menindaklanjuti hasil evaluasi dengan penuh keseriusan. Dalam peranan sebagai innovator masih perlu ditingkatkan mengenai pembaharuan yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan sosial yaitu dengan cara melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah yang bersifat umum

seperti pengajian, acara ulang tahun sekolah, acara perpisahan, ataupun kelulusan parasiswa karena dengan begitu maka secara tidak langsung masyarakat akan merasa dekat dan menjadi bagian dari sekolah sehingga pihak sekolahpun akan mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam peranan sebagai motivator khususnya mengenai penerapan prinsip hukuman masih perlu ditingkatkan dengan cara memberikan sanksi tegas kepada mereka yang melanggar aturan sekolah setelah melalui teguran lisan maupun peringatan tertulis. Selain itu, kepala sekolah juga perlu meningkatkan peranan sebagai supervisor dengan cara menyusun dan melaksanakan program supervisi secara cermat agar tidak terbentur dengan agenda lainnya, mengembangkan materi kurikulum, menilai dan menyeleksi buku-buku perpustakaan untuk guru serta berwawancara dengan orang tua murid.

2. Kepala sekolah hendaknya terus-menerus belajar, dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan serta berkreasi dengan sebaik-baiknya guna mendapatkan dukungan dari stakeholder yang dapat meningkatkan kuantitas siswa SMA Muhammadiyah Wonosari.

C. Kata Penutup

Demikian pembahasan skripsi yang dapat penulis paparkan, yang tidak mungkin terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari semua pihak. Skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan. Untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal shaleh dan bantuan dari semua pihak mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.